

Maryana¹
 Hera Yanti²
 Najmuddin³

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SD NEGERI 3 NISAM KABUPATEN ACEH UTARA

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat penelitian lapangan. Informan berjumlah lima orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa sudah terencana dengan baik, tahapan perencanaan dimulai rapat perencanaan, penetapan kebutuhan sarana dan prasarana, perencanaan laporan kebutuhan dan perencanaan keuangan dengan membentuk tim perencanaan. Pelaksanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa belum sepenuhnya baik. Pelaksanaan dilakukan dengan cara mengadakan sarana dan prasarana ekstrakurikuler tetapi masih kurang dalam kegiatan olahraga, pengadaan keuangan sarana dan prasarana ekstrakurikuler masih terbatas, pemanfaatan sarana dan prasarana dilakukan dengan baik dengan alakadarnya saja, serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang masih kurang. Pengadaan sarana dan prasarana juga dilakukan meliputi menyewa, membeli barang, dan hibah/bantuan dari pemerintah. Evaluasi sarana dan prasarana ekstrakurikuler sudah dilakukan dengan baik. Evaluasi tersebut direalisasikan dengan menganalisis faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana seperti kendala pemeliharaan barang yang teledor, rusak, hilang maka solusinya disampaikan kemanfaatan dan penggunaan dari barang-barang sarana/prasarana tersebut secara kontinyu. Mengadakan pembinaan dan berdiskusi terkait masalah yang perlu diselesaikan adalah solusi dari kebersamaan dan kekompakkan yang tidak berjalan.

Kata Kunci: Manajemen, Manajemen Sarana dan Prasarana, Ekstrakurikuler, Kreativitas Siswa

Abstract

The aim of this research is to describe the management of extracurricular facilities and infrastructure in increasing student creativity at SD Negeri 3 Nisam, North Aceh Regency using qualitative methods in the nature of field research. There were five informants. The research results show that the planning for extracurricular facilities and infrastructure to increase student creativity has been well planned, the planning stages start with planning meetings, determining the needs for facilities and infrastructure, planning needs reports and financial planning by forming a planning team. The implementation of extracurricular facilities and infrastructure in increasing student creativity is not yet completely good. The implementation is carried out by providing extracurricular facilities and infrastructure but there is still a lack of sports activities, the provision of extracurricular financial facilities and infrastructure is still limited, the use of facilities and infrastructure is carried out well with only minimal means, and the maintenance of facilities and infrastructure is still lacking. Procurement of facilities and infrastructure is also carried out including renting, purchasing goods, and grants/assistance from the government. Evaluation of extracurricular facilities and infrastructure has been carried out well. This evaluation is realized by analyzing the supporting and inhibiting factors in the management of facilities and infrastructure, such as problems with maintaining goods that are neglected, damaged or lost, then the solution is conveyed about the benefits and use of these infrastructure

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim
 email: maryanaspd9nsm@gmail.com¹. hera@umuslim.ac.id². najmuddin@umuslim.ac.id³

items continuously. Holding training and discussing problems that need to be resolved is a solution to the lack of togetherness and cohesiveness.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure Management, Extracurricular, Student Creativity.

PENDAHULUAN

(Siti Ubaidah, 2014:153) berpendapat bahwa Ekstrakurikuler bisa menjadi *brand image* bagi sekolah yang akan meningkatkan calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah unggulan, ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat daya saing untuk sekolah yang dikelolanya. Ekstrakurikuler merupakan bagian pekerjaan dari manajemen kesiswaan di bawah koordinasi kepala sekolah. Adapun manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa selama berada di sekolah, sampai siswa menyelesaikan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang baik terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar. (Muhammad Zaironi, 2021:6) Kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan berhasil jika dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dengan baik dan memperluas wawasan siswa. Karena itu sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik, karena peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil jika tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya bisa mendukung keberhasilan program intrakurikuler, tapi juga mendukung keberhasilan pendidikan yang secara luas.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan prestasi ekstrakurikuler siswa tidak hanya terletak pada kemampuan siswa tetapi juga perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu kualitas mutu sekolah. (Khairuddin, 2014:13). Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu unsur manajemen pendidikan yang berperanan penting dalam proses belajar mengajar pendidikan. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tepat, program kegiatan belajar mengajar juga akan menjadi lebih efektif dan efisien. (Rika Megasari, 2014:6) Dalam hal tersebut sarana dan prasarana juga dibutuhkan salah satunya untuk mengembangkan prestasi siswa sehingga dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan harus secara optimal dan profesional agar menjadi efisien. Musfah Jejen berpendapat bahwa dengan adanya sarana yang memadai, madrasah tidak hanya melahirkan calon ilmuwan, tetapi juga calon ulama, olahragawan dan seniman". (Musfah Jejen, 2014:21)

Upaya peningkatan prestasi non akademik di SD Negeri 3 Nisam melalui manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler. Faktor-faktor pendukung agar peserta didik meraih prestasi non akademik selalu dipenuhi. Sarana dan prasarana serta pembina yang berkompeten menjadi salah satu upaya pemenuhan kebutuhan yang dilakukan. Perlunya dukungan dari sekolah berupa fasilitas yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada setiap kegiatan perlunya dukungan baik dari luar dan dalam. Dukungan dari luar seperti dukungan sekolah terhadap fasilitas dan pembina sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan, dan orang tua yang selalu mendukung anaknya dalam melakukan hal yang disukai pada kegiatan tersebut, serta memberikan apresiasi pada siswa yang berprestasi dari hasil kegiatan ekstrakurikuler. (Stella Fronika, dkk. 2022:728) Hasil pertumbuhan kreativitas siswa melalui program ekstrakurikuler di Sekolah Dasar berkembang secara optimal melalui ekstrakurikuler dengan menggunakan strategi 4P (Pribadi, Pendorong, Proses, Produk) dan metode tutor sebaya. (Balqis & Silfia, 2020:35-40)

Hasil observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 3 Nisam, siswa sering mengikuti berbagai ajang perlombaan, baik tingkat kecamatan dan kabupaten. SD Negeri 3 Aceh Utara mempunyai program kegiatan ekstrakurikuler, program kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah tahfidzul Qur'an, membaca asmaul husna, pidato, qhasidah, hadrah, paduan suara, kaligrafi, qiroah, pramuka, sepak bola, basket, bola volly, bulutangkis, kesenian, dan tahihsin dan Tilawah. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh yaitu: memperoleh Juara 1 Atletik Juara 2 Badminton O2SN Tingkat Kecamatan, kembali meraih prestasi di Ajang Pencarian Suara Emas pada

kegiatan Menyambut Tahun Baru Islam 1445 H, dengan tema 'Anak Berzikir Mencari suara Emas' yang dilaksanakan oleh pengurus Anak Berzikir Masjid Agung Baiturrahim Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, pada tanggal 06 Juli-06 Agustus 2023/17 Dzulhijjah 1444 H-19 Muharram 1445 H, dengan Rangkaian Perlombaan, Azan, Tahfidz, Surah pendek, Syair Islami, dan Shalawat, dalam rangka Memeriahkan Tahun Baru Islam 1445 H/ 2023 di Kabupaten Aceh Utara, di Mesjid Besar Baiturrahman Lhoksukon. SD Negeri 3 Nisam juga berhasil meraih prestasi yang memuaskan dalam Pentas PAI Tingkat Kecamatan yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2023 yang dilaksanakan pada SD Negeri 1 Nisam. Adapun cabang yang diperoleh: Cabang Pidato Putri Memperoleh Peringkat 1, Cabang Hifzil Putra Qur'an memperoleh Peringkat 1, Cabang Musabaqah Tilawatil Qur'an Peringkat 2, Cabang Cerdas Cermat Peringkat 2, Cabang Pidato Putra Harapan I dan Cabang Hifzil Putri Qur'an Harapan I.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah wawancara, pengamatan/ observasi dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2018:5) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara yang berlokasi di Jalam Keude Amplah-Keutapang Dusun Aman Desa Keutapang Kacamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan bahwa SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara berada di tempat yang strategis. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 dan berakhir pada bulan Januari 2024. Pengambilan sampel digunakan secara *purposive sampling*.

(Sugiyono, 2015:222) Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen yang digunakan juga dalam penelitian ini, yaitu: 1) Pedoman observasi yaitu berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diamati, dalam hal ini untuk memperoleh data tentang manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara. 2) Pedoman wawancara, yaitu berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan untuk menggali informasi dari informan untuk memperoleh data dari manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara, serta 3) Telaah dokumentasi, yakni untuk memperoleh data berupa dokumentasi di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara yang mendukung penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut deskripsi tentang hasil dari temuan yang dapat diuraikan dalam penjelasan dibawah ini.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler adalah perencanaan. Adanya program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak terlepas dengan manajemen sekolah. Dengan perencanaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, banyak hal-hal yang akan dihadapi ke depannya. Maka dari itu, masalah-masalah yang muncul dari pelaksanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler tersebut dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya.

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam berbagai tahapan untuk menentukan hal-hal yang ingin dicapai dalam mencapai tujuan. Perencanaan sangat penting karena berfungsi untuk menjelaskan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya perencanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara sangat penting untuk mengatur segala peralatan dalam mendukung terselenggaranya proses belajar di sekolah agar sarana prasarana yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik dan optimal. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tepat dalam kegiatan pengembangan kemampuan siswa dapat berpengaruh pada peningkatan kreativitas siswa.

Mengembangkan potensi di bidang non akademik dengan cara mengelola sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara sebagai layanan pendidikan siswa juga harus mewadahi anak didiknya karena siswa sebagai pengguna sarana dan prasarana juga merasakan bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler mereka. Berikut ini hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara.

a. Rapat Perencanaan Sarana Prasarana

Kegiatan awal dalam proses manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah perencanaan. Keberhasilan dalam perencanaan dilihat dari keterlibatan komponen warga sekolah yang mengikuti rapat. Seperti halnya pada SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara Kepala Sekolah membentuk tim perencanaan dengan usulan dasarnya dari bawah kemudian disampaikan pada rapat terbatas dan ditentukan dengan skala prioritas. Perencanaan sarana prasarana tersebut dilakukan menjelang tahun ajaran baru. Tim perencanaan sarana dan prasarana tersebut terdiri dari beberapa personil sekolah yaitu kepala sekolah, bendahara, guru-guru pembina ekstrakurikuler dan komite membantu semua kegiatannya. Perencanaan dimulai awal tahun pelajaran untuk membahas mengenai perencanaan barang yang akan diadakan.

Perencanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Dimulai dengan pembina ekstrakurikuler yang telah membuat program kerja mereka. Selanjutnya disampaikan kepada bendahara untuk ditampung kebutuhan barang yang ingin diadakan. Lalu pada rapat dianalisis mana kebutuhan yang perlu diprioritaskan. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rapat perencanaan sarana dan prasarana sekolah di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara dilaksanakan di saat awal tahun pelajaran baru yang dihadiri oleh kepala sekolah, bendahara, tata usaha, guru dan pembina ekstrakurikuler untuk membahas program sekolah, kebutuhan sarana dan prasarana terkait program sekolah terutama sarana dan prasarana ekstrakurikuler dan saling memberi masukan untuk mencapai kesepakatan program serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung.

b. Perencanaan Penetapan Kebutuhan Sarana Prasarana Ekstrakurikuler

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang mendukung berjalannya program sekolah yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dilakukan pada saat rapat koordinasi sekolah saat awal tahun pelajaran baru. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler berdasarkan masukan dari guru, staf tata usaha, dan kesepakatan bersama pada rapat awal tahun pelajaran baru.

Hasil wawancara dapat disimpulkan perencanaan sarana dan prasarana di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana untuk masa yang akan datang berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki di samping dayah Daruth Thalibin, (Dokumentasi dayah Daruth Thalibin bersebelahan dengan SD Negeri 3 Nisam, 22 Februari 2024) sehingga perencanaan pembangunan gedung serbaguna untuk praktik kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak dimasukkan karena ekstrakurikuler olahraga dianggap kurang penting bagi masyarakat sekitar SD Negeri 3 Nisam dan kurang memberikan kontribusi yang nyata dan signifikan bagi kemajuan sekolah atau siswa. Kebutuhan untuk praktik kegiatan ekstrakurikuler olahraga masih dilapangan sekolah maupun lapangan desa.

c. Perencanaan Laporan Kebutuhan Sarana Prasarana Ekstrakurikuler

Perencanaan laporan kebutuhan di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara merupakan penyampaian kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler kepada penanggung jawab sarana dan prasarana sekolah. Proses perencanaan laporan kebutuhan dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler kepada bendahara yang menyediakan sebagian besar sarana prasarana mengenai kebutuhan sekolah yang perlu diadakan. Laporan dari guru pembina ekstrakurikuler digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan sekolah setiap awal tahun ajaran. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan laporan kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler kepada bendahara. Pelaporan dari guru pembina ekstrakurikuler digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga setiap awal tahun ajaran.

d. Perencanaan Keuangan Sarana Prasarana Ekstrakurikuler

Perencanaan keuangan, merupakan menjadi hal yang sensitif. Perencanaan keuangan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara diambil dari dana BOS. Hasil observasi penulis tentang perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah, bendahara, tata usaha, guru, pembina kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat jelas acuan dan tujuannya. Rapat perencanaan sarana dan prasarana untuk menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang akan diadakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya di awal semester ini harus membeli bola sepak sehingga harus masuk perencanaan laporan kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler harus sudah dibuatkan kerangka acuan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut ekstrakurikuler untuk dipersiapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa perencanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara sangat penting keberadaannya khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik maka sekolah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga meningkatkan kreativitas siswa. Perencanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara sudah terencana dengan baik. Pihak yang terlibat seluruh warga sekolah meliputi kepala sekolah, bendahara, tata usaha, dan guru pembina ekstrakurikuler membantu semua kegiatannya. Waktu perencanaan sarana dan prasarana dilakukan saat awal tahun pelajaran baru. Tahapan perencanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dimulai rapat perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler, perencanaan laporan kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dan perencanaan keuangan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dengan membentuk tim perencanaan, rapat terbatas, menampung usulan sesuai dengan program kerja pembina ekstrakurikuler yang mengajukan pengadaan alat kepada bendahara, dan penentuan analisis kebutuhan barang sesuai prioritas dan bervariasi ada yang yang program tahunan dan juga jangka panjang.

2. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara

Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya yaitu melakukan pelaksanaan dari perencanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler. Proses pengadaan dilaksanakan setelah melalui perencanaan yang mana dilakukan satu tahun dua kali di awal semester kemudian dimasukkan dalam RKAS. Pelaksanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara dalam meningkatkan kreativitas siswa dilakukan melalui pengadaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler. Pengadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler merupakan kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana ekstrakurikuler sesuai kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Proses pengadaan, diidentifikasi terlebih dahulu, mana yang betul-betul lebih dibutuhkan, dan yang masih dapat ditolerir, dalam artian dapat ditunda untuk sementara waktu mengingat keterbatasan anggaran. Setelah direncanakan kemudian dibentuk penanggungjawab dan pihak yang terlibat dalam rapat untuk kemudian melaksanakan pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana diperlukan keterlibatan dari beberapa pihak agar pelaksanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Pihak yang terlibat pada pengadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara yaitu kepala sekolah, bendahara, kepala tata usaha, serta guru, dan pembina ekstrakurikuler. Berikut ini data hasil penelitian mengenai pengadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara.

a. Pengadaan Sarana Prasarana Ekstrakurikuler

Pengadaan sarana dan prasarana yang bisa dijadikan pilihan dalam mendapatkan sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara meliputi membeli, menerima hibah/bantuan, dan menyewa seperti menyewa lapangan futsal.

b. Pengadaan Keuangan sarana prasarana ekstrakurikuler

Proses dana pengadaannya berasal dari komite, DIPA, dan sumber lain. Pengadaan sarana ekstrakurikuler di sekolah juga dilakukan dengan carahibah/bantuan. Untuk barang yang

sering dilakukan pengadaan yaitu membeli bola volly, bola basket, bola futsal yang anggarannya dari komite dan DIPA. Berdasarkan hasil observasi, pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara meliputi sewa, membeli barang, dan hibah/bantuan dari pemerintah. Sumber dana yang diperoleh berasal dari DIPA (Data Isian Pelaksanaan Anggaran) untuk pemerintah/Kemenag, komite, dan sumber lain. Jenis barang yang dilakukan pengadaan yaitu barang bergerak tidak habis pakai. Barang tersebut yaitu pengadaan penambahan alat-alat seperti, bola volly, bola futsal, bola tenis, bola basket, serta kok untuk bulutangkis.

Berdasarkan pernyataan dari hasil temuan data dapat diketahui bahwa pengadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa sudah sesuai dengan perencanaannya. Pelaksanaan sarana dan prasarana dalam pengadaan barang melibatkan pihak-pihak yang memang berkepentingan dalam manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler di sekolah meliputi kepala sekolah, bendahara, tata usaha, guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Waktu pelaksanaannya setelah adanya program lalu direalisasikan sesuai dengan jadwal. Tahapan pengadaan sarana prasarana di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara pertama yaitu membuat perencanaan sesuai program kerja. Kedua menentukan skala prioritas pengadaan sesuai dengan kebutuhan. Ketiga yaitu mengusulkan proposal pengadaan kepada pihak atasan guna mendapatkan sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang ada. Tahap keempat dilakukan pembelian sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang sedang dibutuhkan.

c. Pemanfaatan Sarana Prasarana Ekstrakurikuler

Pemanfaatan sarana dan prasarana diartikan sebagai penggunaan terhadap sarana dan prasarana yang bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar dan potensi siswa. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Kualitas serta kuantitas dari sarana dan prasarana tersebut mampu memenuhi seluruh kebutuhan siswa saat mengembangkan potensinya. Penggunaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara sudah memenuhi kebutuhan siswa seperti peralatan olahraga sudah tersedia di lemari. Sebagaimana observasi yang dilakukan penulis terkait pemanfaatan sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara dalam mendukung kreativitas siswa, dapat dilihat dari kegiatan yang lain. Kondisi lapangan sangat luas dan baik untuk digunakan latihan. Selain itu perpustakaan juga terdapat buku sebagai tambahan untuk referensi pembelajaran atau pengetahuan dan sebagai hiburan seperti membaca novel untuk di baca siswa. Kondisi buku yang dimiliki layak untuk dipakai dan sudah cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan siswa saat belajar maupun untuk mengembangkan prestasi akademik/non akademik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi kegiatan literasi di perpustakaan dan lapangan sekolah. (Dokumentasi Perpustakaan dan lapangan sekolah, 22 Februari 2024)

Pemanfaatan sarana dan prasarana ekstrakurikuler sekolah dibuat dalam bentuk jadwal penggunaan barang yang diimplementasikan dalam bentuk jadwal ekstrakurikuler, sehingga semua siswa yang berkepentingan memakai barang dapat menggunakan perlengkapan secara adil dan merata sesuai kebutuhan. Pemanfaatan sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara dilaksanakan melalui tahapan meliputi membuat jadwal penggunaan barang-barang, membuat peraturan pemakaian barang seperti mencatat pemakaian barang yang digunakan selama praktek, dan adanya pengawasan dari pembina/guru selama praktek berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana ekstrakurikuler untuk peningkatan kreativitas siswa sudah berjalan baik. Sarana dan prasarana cukup baik memenuhi kebutuhan siswa. Para siswa sangat terbantu dengan adanya sarana sekolah seperti lapangan dan perpustakaan. Tahapan pemanfaatannya yaitu pembuatan jadwal penggunaan, adanya peraturan penggunaan barang dengan baik, dan adanya pengawasan dari guru/pembina.

d. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana tentunya diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak. Pada SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara dilakukan oleh semua warga madrasah baik petugas khusus, kepala madrasah, guru, dan siswa yang lain bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga

sarana prasarana yang ada. Tujuan pemeliharaan antara lain untuk mendukung kelancaran pekerjaan dan untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan. Maka perlu adanya tahapan dalam pemeliharaan sarana prasarana ekstrakurikuler di sekolah. Tahapan yaitu membuat daftar sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang digunakan serta melakukan pemeliharaan dengan cara cek barang yang rusak dan hilang.

Berdasarkan hasil observasi, pemeliharaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan dan menjamin keselamatan siswa yang menggunakan alat tersebut. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler di sekolah terdapat beberapa cara pemeliharaan seperti menyiapkan tempat penyimpanan, pemeliharaan rutinan setiap hari.

Cara pemeliharaan sarana prasarana di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara juga dilihat berdasarkan tingkat kerusakannya, memakai alat sesuai peraturan yang ditentukan, sebelum dan sesudah penggunaan dibersihkan, serta menyimpan kembali ke tempatnya. Untuk barang yang tingkat kerusakannya tinggi perawatannya dilakukan secara rutin, misal mengecek bola-bola sesudah dan sebelum penggunaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler di sekolah siswa juga harus ikut berpartisipasi dalam merawatnya. Caranya dengan menggunakan secara baik, tidak merusak fasilitas, membersihkan sesuai jadwal, dan menyimpan kembali setelah menggunakannya.

Hasil observasi yang penulis lakukan terkait pemeliharaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara, terdapat berbagai macam sarana dan prasarana yaitu mushola, ruang kelas, lapangan (futsal, volly, basket), perpustakaan. Kondisi sarana dan prasarana tersebut masih terpelihara dan dalam kondisi layak digunakan. Lapangan yang digunakan untuk kegiatan olahraga, upacara, dan kegiatan selain pembelajaran juga dilakukan perbaikan/pemeliharaan dengan cara pengecatan ulang agar terlihat menarik dan rapi. Alat-alat atau sarana untuk Hadroh disimpan/dipelihara secara baik dengan disimpan dipojok dalam mushola setelah digunakan. Pelaksanaan Hadroh juga dilakukan di serambi mushola. Alat olahraga juga tertata rapi di dalam almari setelah penggunaannya disusun dan disimpan secara rapi pada tempatnya masing-masing. (Dokumentasi tempat penyimpanan sarana dan prasarana ekstrakurikuler sekolah, 22 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara dilakukan dengan melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan memperhatikan kebutuhan ekstrakurikuler artinya sesuai dengan perencanaan awal, sehingga barang-barang atau alat yang dibutuhkan dapat dipakai sesuai dengan keperluan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pengadaan ini juga dilakukan sesuai untuk menambah fasilitas sekolah. Cara pengadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler, pengadaan keuangan sarana dan prasarana ekstrakurikuler, pemanfaatan sarana dan prasarana ekstrakurikuler, serta pemeliharaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler. Pengadaan sarana prasarana melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bendahara, dan tata usaha. Cara pengadaan yang dilakukan di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara meliputi menyewa, membeli barang, dan hibah/bantuan dari pemerintah. Sumber dana yang diperoleh berasal dari DIPA (Data Isian Pelaksanaan Anggaran) untuk pemerintah/ Kemenag, komite, dan sumber lain. Jenis barang yang dilakukan pengadaan yaitu barang bergerak tidak habis pakai.

Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk peningkatan kreativitas siswa sudah baik memenuhi kebutuhan siswa. Siswa sangat terbantu dengan adanya sarana madrasah seperti lapangan dan perpustakaan. Tahapan pemanfaatannya yaitu pembuatan jadwal penggunaan, adanya peraturan penggunaan barang dengan baik, dan adanya pengawasan dari guru/Pembina ekstrakurikuler.

3. Evaluasi Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara

Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku dan kinerja guru di sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Evaluasi merupakan tahapan kegiatan dalam mengukur kinerja yang sebenarnya dengan mengambil tindakan penyesuaian

untuk meningkatkan kinerja yang kurang dari standar. Tujuan kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa merupakan hasil usaha siswa di luar pelajaran akademik. Prestasi sangat penting karena sebagai tolak ukur keberhasilan sekolah dan guru dalam memberikan ilmu kepada para siswa. Berikut ini data hasil penelitian mengenai evaluasi sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara sebagai berikut:

a. Evaluasi Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler

Evaluasi dilaksanakan oleh sekolah ditiap-tiap tahun ajaran baru atau tiap awal semester. Sekolah selaku pengambil kebijakan menerima laporan evaluasi, kemudian menyusun rencana tindaklanjut. Berdasarkan hasil wawancara bahwa evaluasi sarana dan prasarana ekstrakurikuler dilakukan penilaian tentang kondisi sarana dan prasarana, apakah dalam keadaan baik, atau rusak. Apabila dalam kondisi rusak, maka diklasifikasikan dalam kategori rusak ringan, rusak sedang, atau berat. Evaluasi sarana dan prasarana ekstrakurikuler terhadap laporan pembina ekstrakurikuler yang akan ditindaklanjuti.

b. Evaluasi Keuangan Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler

Evaluasi pembiayaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara dilakukan melalui pengawasan dan pemeriksaan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah menerima laporan dari bendahara dengan cara mengecek setiap awal bulan serta akhir bulan. Keuangan dan sarana prasarana yang minim dari sekolah disebabkan tidak adanya donatur atau sponsor dari pihak luar sekolah menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler. Kurang adanya perawatan pada sarana prasarana sehingga banyak alat yang kurang memadai atau tidak layak digunakan sehingga menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga

Berdasarkan wawancara bahwa sarana dan prasarana ekstrakurikuler mengalami kendala dalam keuangan. Dalam rangka membiayai sarana dan prasarana ekstrakurikuler sekolah sampai saat ini memang sekolah masih mengandalkan bantuan dari pemerintah, baik daerah maupun pemerintah desa, serta swadaya masyarakat yang tidak mengikat. Bantuan-bantuan itu antara lain ialah bantuan pada tahun 2023 untuk pengadaan ruang kelas beserta peralatannya, serta bahan bacaan untuk perpustakaan. Penyusunan anggaran sarana dan prasarana ekstrakurikuler juga merupakan suatu proses negosiasi atau perundingan/ kesepakatan antara sekolah, orang tua siswa, masyarakat desa dan komite sekolah dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari proses negosiasi merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber dana yang akan disusun pada akhirnya akan menjadi RAPBS. Setelah rencana tersusun dengan baik maka pada proses selanjutnya adalah mengembangkan rencana tersebut.

c. Evaluasi Output ekstrakurikuler Siswa

Kreativitas siswa berupa keterampilan siswa yang juga disebut *life skill*. Di sekolah pembelajaran *life skill* diberikan agar siswa tidak hanya belajar akademik namun juga non akademik. Sehingga dapat dipraktekkan secara langsung di kehidupan atau lingkungannya. Hasil wawancara dapat dipahami bahwa salah satu yang menjadi output kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang menurun dari ketidakkehadiran siswa dan keadaan lingkungan siswa. Sehingga potensi mereka di bidang olahraga tersebut tidak mudah untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian maka secara umum menunjukkan bahwa evaluasi sarana dan prasarana dalam peningkatan kreativitas siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara sudah dilakukan dengan baik. Pihak sekolah melaksanakannya pada saat rapat awal tahun ajaran dengan mengevaluasi acuan kinerja yang telah dilaksanakan yaitu menganalisis kebutuhan dari setiap pembina ekstrakurikuler. Evaluasi tersebut direalisasikan dengan cara menganalisis faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana seperti kendala pemeliharaan barang yang teledor, rusak, hilang maka solusinya disampaikan kemanfaatan dan penggunaan dari barang-barang sarana dan prasarana tersebut secara kontinyu. Mengadakan pembinaan dan berdiskusi terkait masalah yang perlu diselesaikan adalah solusi dari kebersamaan dan kekompakkan yang tidak berjalan. Selain itu juga melaksanakan skala prioritas pada kebutuhan yang diadakan. Dengan mengupayakan berbagai cara agar fasilitas terpelihara dengan baik dan layak untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam menunjang kreativitas siswa merupakan tujuan dari adanya evaluasi.

Prestasi non akademik sebagai output keberhasilan siswa berperan penting sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi dan keterampilannya. Serta bagi sekolah sebagai ciri khas sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Namun ada beberapa hal perlu diperhatikan yaitu seperti kurang optimalnya kehadiran siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga, dan belum adanya dukungan dari orangtua siswa maupun masyarakat sekitar yang nyata dan signifikan bagi kemajuan sekolah atau siswa karena lingkungan sekitar sekolah yang berlokasi di samping Dayah Daruth Thalibin

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara sudah terencana dengan baik. Pihak yang terlibat seluruh warga sekolah meliputi kepala sekolah, bendahara, tata usaha, dan guru pembina ekstrakurikuler membantu semua kegiatannya. Waktu perencanaan sarana dan prasarana dilakukan saat awal tahun pelajaran baru. Pelaksanaan tahapan perencanaan sarana prasarana dimulai rapat perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler perencanaan laporan kebutuhan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dan perencanaan keuangan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dengan membentuk tim perencanaan, rapat terbatas, menampung usulan sesuai dengan program kerja pembina ekstrakurikuler yang mengajukan pengadaan alat kepada bendahara, dan penentuan analisis kebutuhan barang sesuai prioritas.
2. Pelaksanaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara belum sepenuhnya baik. Pelaksanaan dilakukan dengan cara mengadakan sarana dan prasarana ekstrakurikuler tetapi masih kurang dalam kegiatan olahraga, pengadaan keuangan sarana dan prasarana ekstrakurikuler masih terbatas, pemanfaatan sarana dan prasarana dilakukan dengan baik dengan alakadarnya saja, serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang masih kurang. Pengadaan sarana prasarana melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bendahara, dan tata usaha. Pengadaan sarana dan prasarana juga dilakukan meliputi menyewa, membeli barang, dan hibah/bantuan dari pemerintah. Sumber dana yang diperoleh berasal dari DIPA (Data Isian Pelaksanaan Anggaran) untuk pemerintah/Kemenag, komite, dan sumber lain. Jenis barang yang dilakukan pengadaan yaitu barang bergerak tidak habis pakai.
3. Evaluasi sarana dan prasarana ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara sudah dilakukan dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi sarana dan prasarana ekstrakurikuler, mengevaluasi keuangan sarana dan prasarana ekstrakurikuler, dan mengevaluasi output ekstrakurikuler siswa. Evaluasi tersebut direalisasikan dengan cara menganalisis faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana seperti kendala pemeliharaan barang yang teledor, rusak, hilang maka solusinya disampaikan kemanfaatan dan penggunaan dari barang-barang sarana prasarana tersebut secara kontinyu. Mengadakan pembinaan dan berdiskusi terkait masalah yang perlu diselesaikan adalah solusi dari kebersamaan dan kekompakkan yang tidak berjalan. Selain itu juga melaksanakan skala prioritas pada kebutuhan yang diadakan. Dengan mengupayakan berbagai cara agar fasilitas terpelihara dengan baik dan layak untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam menunjang kreativitas siswa merupakan tujuan dari adanya evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Balqis Syifa Fauziyyah & Silfia, 2020, Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1. 35-40.
- Khairuddin, 2014. "Pengelolaan Saran dan Prasarana Sekolah dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah", Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 17, No. 2. 13.
- Lexy J. Moleong, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Zaironi, 2021, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang (Studi Multi Situs di

- MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang), TESIS, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Musfah Jejen, 2014, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta, Kencana.
- Rika Megasari, 2014, “Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi,” Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 6.
- Siti Ubaidah, 2014, Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 5. 150-161.
- Stella Fronika, dkk., 2022, Meningkatkan Kreatifitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 3. 728-732.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. VI, Bandung, Alfabeta.